

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## LITERATURE REVIEW: THE INFLUENCING FACTORS OF EARLY MARRIAGE IN ADOLESCENTS

Sri Handayani<sup>1</sup>, Firmina Theresia Kora<sup>2</sup>, RikaMonika<sup>3</sup>, Amin Dwi Rahayu<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Yogyakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year  
 Revised: Month, Date, Year  
 Available online: Month, Date, Year

### KEYWORDS

early marriage, education, income, knowledge, economy, parents, attitudes, age of menarche, media, gender, family members, region.

### CORRESPONDENCE

E-mail: [first\\_author@affiliation.xx.xx](mailto:first_author@affiliation.xx.xx)

### A B S T R A C T

**Background:** Early marriage is a problem arisen among teenagers. Early marriage has negative impacts including reproductive health, especially for women, and the impact on adolescent emotions.

**Objective:** to analyze the journals with specific topic to show readers what has been studied from the topic and what has not been researched yet, to look for factors influencing early marriage.

**Methods:** The study used literature review strategy.

**Results:** From the results of the literature review, it was obtained twelve journals related to factors that affect the early marriage in adolescents. There are nineteen factors that influence early marriage, namely: education, knowledge, socio-cultural, parents, social norms, economy, gender, ethnicity, age of respondents, age of menarche, premarital pregnancy, media exposure, attitudes, peer influence, region, number of family members, income, place of residence, and religion. While the factors that do not affect the early marriage are the phenomenon of maturity, fulfillment of romance, work, stigma, poverty, family support.

**Conclusion:** the factors influencing early marriage were education, income, knowledge, economy, family members, social and gender norms, ethnicity, age of respondents, media exposure, parents, culture, age of menarche, attitudes.

### INTRODUCTION

Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) peringkat Indonesia kira-kira ditengah untuk negara-negara dengan data yang tersedia tentang pernikahan sebelum usia 18 tahun di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Negara Laos dan Solomon Pulau-pulau menduduki peringkat tertinggi masing-masing sebesar 37% sedangkan Mongolia dan Vietnam berada di peringkat terendah dengan 6,2% dan 12,3%. Secara global ditemukan 765 juta remaja perempuan dan laki-laki menikah di antara 2,2 miliar. (UNICEF, 2019).

Pernikahan dini yaitu menikah dilangsungkan oleh laki-laki maupun wanita yang usianya sebelum 18 tahun, tetapi pernikahan dini umum dilakukan oleh gadis. Pernikahan dini menyumbang 20 % kematian ibu. Di Indonesia terdapat 1,2 juta kasus pernikahan dini dan Indonesia mendapatkan posisi ke-8 di dunia pada angka pernikahan usia dini secara global (BKKBN, 2020). Bulan Januari - Juni 2020 Indonesia mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini yaitu, 34.000 pengajuan dispensasi pernikahan dini yang kurang dari 19 tahun, 97% di setujui (info singkat bidang kesehatan sosial 2020). Data tahun 2018, pernikahan dini di Indonesia. Sebesar 1.184.100 wanita usianya 20-24 tahun menikah di usia 18 tahun. Pernikahan dini terbesardi daerah Jawa yakni 668.900 wanita (UNICEF, 2019). Dari Kemenag DIY 2019, wanita yang melasungkan pernikahan dengan umur dibawah 16 tahun sebanyak 129 orang. Dengan rincian, Sleman 21, Kulonprogo 7, Bantul 17, Gunungkidul 66, dan Kota Yogyakarta 18 Sementara. Selain itu, jumlah perempuan

yang menikah di rentang usia 16-21 tahun berjumlah 4.260 orang. Dengan rincian, Sleman 962, Kulon Progo 516, Bantul 1.004, Gunungkidul 1.589, dan Kota Yogyakarta 189 (Kemenag DIY, 2021).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo mengatakan menikah usia dini memiliki dampak negatif, contohnya kematian ibu, kematian bayi, anak kekurangan gizi, perekonomian rendah. Orang yang melakukan pernikahan sebelum usia 18 tahun memiliki risiko banyak dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, sehingga dapat beresiko terjadi kemiskinan, dan risiko terjadi kekerasan. Wanita yang menikah yang belum cukup umur berisiko mengalami kematian akibat komplikasi saat kehamilan dan melahirkan, selain itu juga risiko kematian bayi (BKKBN, 2021). Dampak pernikahan dini secara global diantaranya kemungkinan terjadi komplikasi waktu kehamilan dan melahirkan, ibu yang melahirkan berusia 20 tahun beresiko bayi akan meninggal selama 28 hari pertama untuk dampak pernikahan dini dari segi sosial yaitu menjadi pusat perhatian dan perbincangan teman seusianya dan masyarakat, pergaulan dengan teman akan hilang, sehingga kurang mengkomunikasikan unek-unek yang dirasakan (Sibagariang, 2016).

Dalam rangka menanggulangi perkawinan dini pemerintah Indonesia membuat kebijakan buat pendewasaan umur perkawinan. Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia mengharuskan kanak-kanak buat harus belajar sepanjang 12 tahun, mensosialisasikan berartinya pembelajaran kespro (PP Nomor. 61 Tahun 2014 tentang kespro), terdapatnya program KB

serta Generasi berencana, PUG (Pengarusutamaan Gender) dalam pembangunan nasional serta konsep KKG (Kelompok Kerja Guru), berkolaborasi dengan organisasi wanita serta organisasi keagamaan serta ormas sosialisasi pendewasaan umur menikah, sosialisasi tentang parenting skill, serta pembuatan perda buat menghindari pernikahan dini (Azwar, 2016). Guna menghindari anak muda dari pernikahan dini Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) sudah meningkatkan program generasi berencana ( GenRe). Program GenRe ditujukan untuk sekolah, kampus, serta warga melalui pendirian pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). Program GenRe ialah program yang dibesarkan untuk mempersiapkan masa depan keluarga untuk remaja

Peran perawat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah, terdapat beberapa peran perawat salah satunya adalah peran sebagai edukator atau seseorang yang memberikan pengetahuan terkait dengan dampak dari pernikahan dini. Kedudukan perawat selaku edukator menolong klien dalam tingkatan pengetahuan kesehatan, indikasi penyakit apalagi aksi yang diberikan sehingga terjalin sikap dari klien sehabis dicoba pembelajaran kesehan.

**METHOD**

**Tujuan**

Untuk menganalisis jurnal dengan topik yang spesifik untuk menunjukan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari faktor yang yang diteliti terkait faktor yang mempengaruhi pernikahan dini.

**Kriteria inklusif dan eksklusif**

Kriteria inklusif berikut ini yang digunakan dalam pemilihan literature review ini adalah : Jurnal dimulai dari tahun 2016-2021, Jurnal yang memiliki topik faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja, Tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris , Jurnal yang diakses *fulltext*.

Kriteria eksklusif adalah digunakan dalam penelitian studi literature : publikasi tidak asli, surat editor, Jurnal yang memiliki topik tema yang berbeda , Jurnal tidak *full text*

**Sumber data dan pencarian**

Sumber data yang dimaksud adalah sumber dari data diperoleh informasi mengenai kejelasan tentang bagaimana kita mengambil

dan mengolah data tersebut, sumber data yang digunakan untuk pencarian jurnal adalah *PupMed* dan *Google Scoolar*. Tahun sumber data yang diambil adalah 2016-2016, strategi pencarian yaitu menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia yaitu “*factors that influence early marriage in adolescents*”

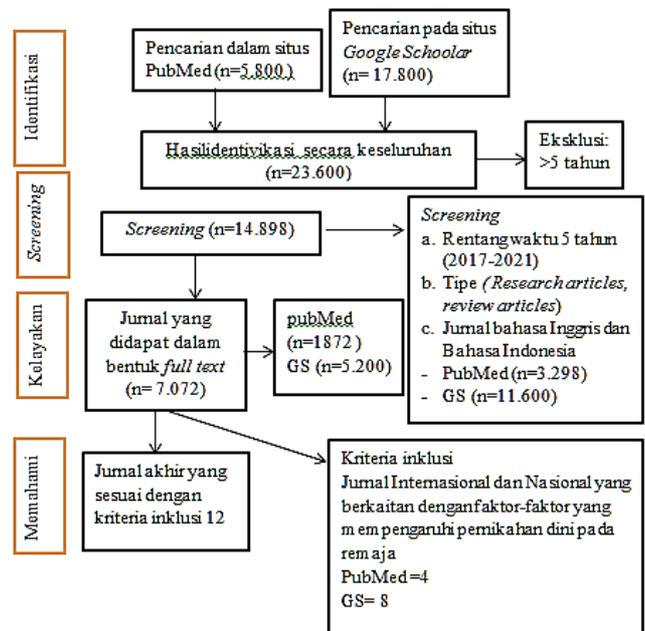
**Metode penyelesaian**

Setelah di identifikasi awal judul dan abstrak diperoleh PubMed 5.800, *Google Scholar* 17.800, kemudian *discrening* dengan rentan waktu jurnal yaitu dari 2016-2021 diperoleh, PubMed=3.298, GS=11.600, Peneliti melakukan *review* kategori *fulltext* sehingga diperoleh *pubMed* =1.872 *Google Scoolar* =5200, Total jurnal yang di peroleh 7.072.

**RESULTS**

Fokus utama Literature Review ini adalah faktor yang mempengaruhi pernikahan dini. Untuk mengoptimalkan interperestasi ini pertama-tama kita akan klarifikasi temuan, alur pencarian seperti gambar dibawah ini :

**Diagram ALOGARITMA : Tahapan Systematic Review**



**Tabel 1 Karakteristik studi**

sumber	Penulis dan tahun	Tujuan penelitian	Design	Metode	Sampel penelitian	Alat ukur	Hasil	Keterangan
1	(Anwar & Ernawati, 2017)	Tujuan penelitian ini buat mengenali faktor- faktor yang memepengaruhi remaja perempuan melaksanakan perkawinan dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar	Cross Sectional	Analitik	Sampel penelitian berjumlah68 orangdengan teknik stratified random sampling	Alat ukur yang digunakan pada jurnal ini adalah kuesioner , data dianalisis dengan uji statistik Chi-square	Terdapathubungan bermakna antara pendidikan dengan menikah dini di kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai p = 0.045 (p < 0.05), terdapat hubungan bermakna antara pendapatandengan menikah dini pada pasangan di kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai p = 0.008 (p < 0.05) dan terdapat hubungan bermakna antara Sosial Budaya dengan menikah dini pada pasangan di kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai p = 0.006 (p <0.05).	- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu: - Pendidikan - Pendapatan orang tua - Sosial budaya
2	(Oktarianita et al.,2019)	Tujuan penelitian dibuat untuk mengenali faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Bengkulu Tengah	cross sectiona	Kuantitatif	Sampel penelitian berjumlah 237 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan propotional random	yang digunakan pada jurnal ini adalah kuesioner dianalisis dengan deskripsi dan multivariabel (regresi linier berganda)	Hasil riset membuktikan usia termuda merupakan 15 tahun, pemasukan terendah Rp. 1000. 0000, usia menarche termuda 10 tahun, rata-rata skor pengetahuan 6, 19, sikap 29, 43, paparan media 1, 63, pengaruh sahabat 5, sokongan orang tua 2, 23, stigma 4, 29. Aspek yang pengaruhinya terbentuknya perkawinan dini merupakan pengetahuan, umur menarche serta media (nilai p< :0,05)	- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu: - Usia - Status Ekonomi - Usia menarce - Pengetahuan

								<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap</li> <li>- Paparan media</li> <li>- Pengaruh teman</li> <li>- Dukungan orang tua</li> <li>- Stigma</li> </ul>
3	(Ibna et al., 2019)	Tujuan penelitian ini untuk mengenalifaktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja wanita di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.	cross sectional	Kuantitatif	Sampel dalam jurna berjumlah 30 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.	Alat ukur jurnal ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisis menggunakan uji chi square	Pada setiap variabel menampilkan terdapatnya pengaruh yang signifikansi orang tua terhadap perkawinan umur dini (p- value 0, 001), tingkatan pendidikan dengan perkawinan umur dini (p- value 0, 049), status ekonomi dengan perkawinan dini (p- value 0, 000), serta sosial budaya dengan perkawinan umur dini( p-value 0, 000).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- Umur</li> <li>- Orang tua</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- pendapatan</li> <li>- Status ekonomi</li> <li>- Sosial budaya</li> </ul>
4	(Biswas et al., 2020)	Tujuan penelitian ini Mengeksplorasi bagaimana remaja dan remajaputra menegosiasikan realitas kehidupan yang kompleks untuk menjelaskannya jalur masuk dan alasan pernikahan dini di perkotaan daerah kumuh Bangladesh.	cross sectional	Kualitatif	Sampel dalam jurnal berjumlah 22 orang Dengan purposive bola salju.	Alat ukur yang digunakan pada jurnal ini adalah kuesioner dengan wawancara Data dianalisis dengan tematik	Hasil Dalam konteks permukiman kumuh perkotaan, penelitian ini mengungkapkan berbagai faktor mempengaruhi pengambilan keputusan pernikahan dini proses di antara pria muda. Faktor-faktor tersebut termasuk Fenomena kedewasaan dan kesiapan yang dirasakan secara sosial pernikahan, kemiskinan yang menyebabkan putus sekolah dan inisiasi awal untuk mencari nafkah, manifestasi meningkatkan aspirasi dan badan individu, pemenuhan romansa dan keinginan erotis dan impian membentuk seseorang keluarga sendiri. Selain itu, orang tua dan masyarakat langsung campur tangan untuk melestarikan norma seputar gender dan masyarakat dapat bertindak sebagai katalisator untuk keputusan ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- Norma sosial</li> <li>- gender</li> <li>- Fenomena kedewasaan</li> <li>- Kemiskinan</li> <li>- Pemenuhan romansa</li> <li>- Orang tua</li> </ul>
5	(Adamu et al., 2017)	Untukmengkaji persepsi dan faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di daerah semiperkotaan komunitas negara bagian Sokoto, Nigeria	cross sectional	kuantitatif	Sampel penelitian ini berjumlah 60 peserta Teknik pengambilan sampel multistage.	Alat ukur yang digunakan pada jurnal yakni kuesionersemiterstruktur Data dulu dianalisis menggunakan chi square	Usia rata-rata responden adalah 48 tahun ± 9, sekitar 88% adalah dari suku Hausa/Fulani dan 96,7% adalah Muslim. Sebanyak 61,7% dari mereka memandang pernikahan dini sebagai aatihan yang baik. Sekitar 97% melaporkan pernikahan dini sebagai praktik umum di wilayah tersebut dan lebih dari 68% dari mereka telah memberi keluar setidaknya satu gadis untuk menikah sebelum usia 18 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- Umur</li> <li>- Suku</li> <li>- Agama</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>-</li> </ul>
6	(Sasmi, 2020)	Tujuan penelitian di buat untuk mengenali factor-faktor yang mempengaruhikejadian pernikahan dini di Kecamatan Lembah Melintang.	cross sectional	survey analitik	sampel berjumlah 96 remaja putri, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi	Alat ukur menggunakan kuesioner	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini (0,000 < 0,05), ada hubungan sikap dengan kejadian pernikahan dini (0,000 < 0,05), dan terdapat hubungan budaya dengan kejadian pernikahan dini (0,000 < 0,05).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- pengetahuan</li> <li>- sikap</li> <li>- budaya</li> </ul>
7	(Nurikhman et al., 2021)	Tujuan penelitian mengenali faktor yang yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru	cross sectional	Korelasi	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 remaja. Tekhnik pengambilan sampel dengan total sampling.	Alat ukur pada jurnal ini adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square.	hasil penelitian didapatkan tidak hamil pranikah (75, 6%), pemasukan keluarga besar (57, 7%), media fornografi (62, 8%), pengetahuan kurang (65, 4%), negatif budaya perkawinan dini (65, 4%), pengaruh teman sebaya negatif (51, 3%). Hasil bivariate didapatkan berbadan dua pranikah (p=0, 000), pemasukan keluarga (p=0, 000), media fornografi (p=0, 101), pengetahuan (p=0, 000), budaya perkawinan dini (p= 0, 000), pengaruh teman sebaya (p=0, 000).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- hamil diluar nikah</li> <li>- pendapatan keluarga</li> <li>- pengetahuan</li> <li>- budaya</li> <li>- pengaruh teman sebaya</li> </ul>
8	(Arikhman et al., 2019)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci tahun 2019	cross sectional.	Analitik	Sampel penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.	Alat ukur yang digunakan pada jurnal ini adalah kuesionerdengan cara wawancara. Data dianalisis dengan unvariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan (47,8%) responden menikah dini, (61,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pernikahan dini, terdapat (53,7%) mempunyai budaya mendukung tentang pernikahan dini, (62,7%) mempunyaiperan teman sebaya. Dipeoleh hasil Adanya hubungan pengetahuan, budaya, peran teman sebaya dengan penikahan dini di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> <li>- pengetahuan</li> <li>- budaya</li> <li>- pengaruh teman sebaya</li> </ul>
9	(Riany, 2020)	Tujuan dari penelitian mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini	Cross Sectional	Kuantitatif	Sampel penelitian berjumlah 121 responden dengan teknik accidental sampling	Alat ukur yang digunkan yakni data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan	Hasil penelitian menampilkan aspek yang mempengaruhi terhadap perkawinan umur dini di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko antara lain pengetahuan (p=0, 000), sikap (p=0,004), pendapatan orang tua ( p=0, 001), kedudukan orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu:</li> </ul>

		di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko				univariat dan bivariat	tua ( $p=0,000$ ), jumlah anggota keluarga ( $p=0,039$ ) sebaliknya factor yang tidak mempengaruhi terhadap perkawinan umur dini di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ialah keterpaparan media ( $p=0,901$ ), pengaruh teman sebaya ( $p=0,569$ ), serta budaya ( $p=0,104$ )	- pengetahuan - sikap - pendapatan orang tua - keterpaparan media informasi - peran orang tua - budaya - jumlah anggota keluarga
10	(Sari et al., 2020)	Tujuan penelitian yakni mengenali Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019	Cross Sectional	Deskriptif	Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling	Alat ukur yang digunakan pada jurnal yakni secara primer dengan kuesioner dan sekunder mengambil data dari buku register. Teknik analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi Square ( $X^2$ ) dan Coefficient Contingency (C)	Hasil penelitian Dari 48 perempuan didapatkan 25 perempuan yang memiliki tingkat ekonomi rendah, 22 perempuan yang memiliki pengetahuan kurang, kemudian 24 perempuan dengan pendidikan dasar, dan 35 perempuan (66,7%) dengan menikah dini. Disimpulkan Ada hubungan ekonomi dengan pernikahan dini. Ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini. Ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini.	- Pada jurnal ini meneliti beberapa faktor dari pernikahan dini yaitu: - ekonomi - pengetahuan - pendidikan -
11	(Abdus et al., 2021)	Untuk mengkaji faktor-faktor sosio-demografis yang terkait dengan pernikahan dini perempuan di Bangladesh, Ghana, dan Irak	cross-sectional	kuantitatif	Sampel pada penelitian ini yaitu Bangladesh adalah 64378, untuk Ghana 14374, dan Irak 30660 Dengan menggunakan regresi	Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan analisis data menggunakan Uji chi-square	Hasil penelitian ini, faktor-faktor yang berhubungan secara bermakna ( $p < 0,001$ atau ( $p < 0,05$ ) dengan pernikahan dini adalah usia perempuan saat ini, tempat tinggal, agama, tingkat pendidikan perempuan dan kepala rumah tangga, status kekayaan, paparan media massa, ukuran keluarga untuk survei di tiga	- Usia - Tempat tinggal - Agama - Pendidikan - status kekayaan - paparan media
12	(Montazeri et al., 2016)	untuk mengkaji distribusi spasial dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita usia subur di Etiopia.	cross-sectional	Korelasi	Sampel dalam jurnal ini 11.646 dengan tehnik klaster dua tahap bertingkat.	Alat ukur yang digunakan jurnal ini yaitu data sekunder Dengan Analisis regresi logistik ganda	Hasil penelitian ini faktor pengaruh yang signifikan terhadap pernikahan dini yaitu pendidikan, umur dan wilayah	- usia - wilayah - pendidikan - agama - pekerjaan - paparan media - orang tua

Tabel 2 Ide Pokok

Sumber (penulis dan tahun)	Deskripsi Topik Atau Isu Yang Sedang Di Review
(Anwar & Ernawati, 2017)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan Di Kemukiman Lambaro Angan banyak remaja yang putus sekolah sehingga para orang tua terburu-buru untuk menikahkan anak mereka. Masyarakat yang tinggal di perkotaan dan di desa berbeda jika di kota fasilitas pendidikan mereka terjamin sehingga memperlambat pernikahan, lain halnya jika di desa fasilitas pendidikan minim sehingga mereka cenderung menikah di usia dini.</li> <li>Pendapatan Keluarga dengan pendapatan yang rendah para orang tua akan berfikir untuk menikahkan anaknya, karena alasan untuk mengurangi beban orang tua. Disisi lain anak gadis juga putus sekolah. Para orang tua berharap jika menikahkan anaknya kehidupan anak mereka akan lebih tercukupi.</li> <li>Sosial budaya Pernikahan dini sudah menjadi budaya masyarakat di Indonesia. Batasan usia tidak menjadi alasan tidak menikah. Masyarakat beranggapan bahwa memiliki anak gadis segera dinikahkan tanpa memandang kematangan dan umur anak. Pada masyarakat di Kemukiman Lambaro Angan, pernikahan dini terjadi karena keinginan perempuan tersebut. serta melihat banyak di lingkungan sekitar teman sebaya mereka yang telah menikah di usia seperti mereka. Sehingga muncul kecenderungan terpengaruh oleh lingkungan sekitar untuk menikah di usia muda. Pengaruh sosial budaya yang dialami para orang tua di Kemukiman Lambaro Angan seperti para orang tua merasa malu dan minder yang apabila umur anaknya menginjak di atas 20 tahun anak perempuannya tersebut belum menikah. Sehingga para orang tua dengan mudahnya mengawinkan anak mereka di bawah usia 20 tahun dengan pemuda yang melamar tanpa memperhatikan kematangan dari sisi finansial pemuda tersebut.</li> </ol>
(Oktarianita, 2019)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Status ekonomi, pada jurnal ini sebagian penghasilan kurang dari standar gajikabupaten Bengkulu Tengah. Jika anak dari keluarga tidak mampu akan segera dinikahkan dengan alasan agar meringankan beban orang tua.</li> <li>Usia <i>menarce</i>, peneliti beranggapan bahwa remaja yang <i>menarce</i> lambat, remaja akan semakin lama menunda pernikahan.</li> <li>Pengetahuan, pada jurnal ini pengetahuan berpengaruh terhadap pernikahan dini, pengetahuan yang rendah akan memiliki risiko melakukan pernikahan dini.</li> <li>Sikap, pada jurnal ini sikap tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini</li> <li>Paparan media, media dijadikan remaja mengakses video seks sehingga riskan terjadinya menikah dini.</li> </ol>

	<p>f. Pengaruh teman sebaya, pada jurnal ini teman sebaya tidak mempengaruhi remaja untuk menikah. Karena menikah hanya keinginan diri sendiri dan bukan orang lain.</p> <p>g. Dukungan orang tua, pada penelitian ini tidak ditemukan adanya terhadap menikah dini. Tetapi pada dasarnya dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dan pendidikan dari orang tua sehingga orang tua paham dalam memutuskan menikahakan anaknya.</p> <p>h. Stigma, pada jurnal ini menjelaskan saat ini terdapat beberapa desa dikabupaten Bengkulu Tengah yang beranggapan jika anak sudah tidak sekolah maka jalan terakhirnya hanyalah menikah. Para orang tua menikahakan anaknya tanpa melihat usia sang anak.</p>
(Ibna et al., 2019.)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <p>a. Umur, pada penelitian ini usia dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan semakin bertambahnya umur pengalamannya akan semakin banyak.</p> <p>b. Tingkat pendidikan, pendidikan yaitu dasar dari pengetahuan, semakin tinggi pendidikan pengetahuannya akan semakin banyak dan dalam menerima informasi dapat lebih paham, jika semakin banyak informasi maka akan mengetahui dampak negatif pada kesehatan jika mereka melakukan pernikahan dini. (Fatimah, 2009).</p> <p>c. Faktor pendapatan, pada penelitian ini pendapatan pada kategori cukup jika orang yang tinggal di perkotaan dengan kategori penghasilan cukup. Jika penghasilan tidak cukup orang akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua memutuskan menikahakan anaknya. Tinggi rendahnya penghasilan seseorang akan berpengaruh pada kehidupan.</p> <p>d. Faktor orang tua dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini, para orang tua memaksa anak segera menikah walaupun belum cukup umur. Keluarga yang memiliki anak perempuan cenderung segera menikahakan anaknya. Para orang tua akan menikahakan anaknya karena sudah dianggap dewasa dan sudah berpacaran, sehingga orang tua takut karena menjadi pembincangan tetangga dan anaknya terjerumus ke hal yang tidak baik.</p> <p>e. faktor ekonomi, pada jurnal ini status ekonomi mempengaruhi pernikahan dini karena mereka beranggapan jika para orang tua menikahakan anak mereka, kehidupan anak akan lebih baik, karena tanggung jawab istri adalah suami bukan orang tua lagi.</p> <p>f. Faktor sosial budaya, remaja putri dan masyarakat percaya dengan kebudayaan yang ada di desa mereka mengenai menikah di usia muda. Mereka beranggapan seseorang dikatakan dewasa jika sudah menikah. Berkembangnya kepercayaan terhadap kebudayaan mengenai menikah muda, mereka menjadikan hal itu sebagai kebiasaan mereka.</p>
(Biswas et al., 2020)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <p>a. Norma sosial, masyarakat percaya bahwa jika laki-laki sudah dikatakan dewasa mereka harus segera menikah.</p> <p>b. Gender, berkaitan dengan kedewasaan laki-laki, dimana kedewasaan bagi gender laki-laki yaitu tentang memiliki kapasitas menjadi pencari nafkah memenuhi kebutuhan masyarakat yang diberikan sebagai tanggungjawab.</p> <p>c. Fenomena kedewasaan, seorang anak laki-laki dianggap sebagai laki-laki (<i>baro hoyese</i> menjadi dewasa atau dewasa) bila mereka bisa bekerja dan berpenghasilan cukup untuk menghidupi orang tua dan anggota keluarganya. Dia dapat memahami hal-hal baik atau buruk dalam hidupnya dan mampu mengambil keputusannya sendiri keputusan yang tepat. Dia dapat mengambil tanggung jawab sendiri dan juga seorang istri kemudian dia bisa menikah karena dia memiliki kapasitas untuk memberi makan istrinya termasuk orang tuanya</p> <p>d. Kemiskinan: Dalam konteks sosial ekonomi yang buruk di daerah kumuh di Bangladesh, remaja harus memainkan peran orang dewasa yang belum siap mereka lakukan baik itu pernikahan atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Untuk keuntungan yang lebih besar bagi keluarga mereka, mereka harus bekerja mendapatkan uang dan untuk memberikan bantuan keuangan kepada keluarga mereka (dalam kasus laki-laki muda) atau menikah dengan keluarga lain (dalam kasus anak perempuan) sebagai strategi untuk keluarga mereka.</p> <p>e. Pemenuhan romansa, untuk mewujudkan hubungan romantis mereka, untuk memenuhi keinginan mereka untuk membentuk keluarga dan memperluas jaringan dukungan sosial melalui kekerabatan dan akhirnya untuk memenuhi hasrat seksual yang baru ditemukan, yang dapat berlanjut di bawah payung pernikahan. Sering kali orang tua dan keluarga juga mendorong dan mendukung pria muda di usia muda untuk memenuhi keinginan dan aspirasi ini untuk memulai kehidupan dewasa mereka karena dianggap secara sosial lebih dapat diterima dan terhormat untuk mengatur pernikahan oleh keluarga daripada membiarkan anak-anak kawin lari atau mengambil keputusan sendiri.</p> <p>f. Orang tua : Campur tangan orang tua dalam pernikahan dini dikarenakan banyak anak laki-laki yang putus sekolah dan beresiko terlibat dalam kecanduan narkoba, perjudian, kekerasan geng. Untuk mengurangi kemungkinan anak laki-laki mereka terlibat dalam perilaku beresiko beberapa orang tua menikahakan putranya.</p>
(Adamu et al., 2017)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <p>a. Umur, responden percaya bahwa usia menikah ideal kurang dari 18 tahun.</p> <p>b. Suku, Pada jurnal terbanyak melakukan pernikahan dini yaitu suku Hausa/Fulani, karena masyarakat percaya mengenai pernikahan dini dan keinginan dari orang tua dan diatur kakek nenek.</p> <p>c. Agama: pada jurnal ini agama tidak mempengaruhi pernikahan dini, tetapi agama yang dianut sebagian beragama islam, agama islam mengizinkan pernikahan dibawah usia 18 tahun karena dapat melindungi gadis dari pergaulan bebas.</p> <p>d. Pendidikan, pada jurnal ini didapatkan pendidikan terbanyak yaitu quranic, karena mayoritas yang melakukan pernikahan dini beragama islam, selain untuk melindungi pergaulan bebas juga untuk menghindari kehamilan diluar nikah.</p> <p>e. Pekerjaan, pada jurnal ini terbanyak pekerjaannya yaitu usaha, orang tua percaya menikahakan anaknya dapat meningkatkan perekonomian mereka.</p>
(Sasmi, 2020)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <p>a. Pengetahuan: pengetahuan mempengaruhi remaja jika pengetahuan yang di dapatkan tidak baik dan kurang maka remaja berpotensi melakukan pernikahan dini. Karena para remaja kurang informasi mengenai kesehatan reproduksi mereka jika melakukan pernikahan dini.</p> <p>b. Sikap: Sikap adalah hal yang dasar dalam pernikahan dini tetapi remaja satu dengan lainnya berbeda sikap. Sikap dapat mempengaruhi peran keluarga dalam menyikapi terjadinya menikah dini.</p> <p>c. Budaya, budaya yang berkembang di masyarakat memicu terdapatnya maenikah muda. kebiasaan menikah dini sering di lakukan masyarakat karena kurangnya penyebaran informasi terkait dampak negatif dari pernikahan dini dan kurangnya pengetahuan pada masyarakat terkait pernikahan dini.</p>

(Nurikhman et al., 2021)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hamil pranikah, terdapatnya ikatan berbadan dua sebelum menikah dengan pernikahan usia dini sebab pengaruh dari area yang mendesak buat melaksanakan ikatan intim saat sebelum menikah serta minimnya data terpaut akibat berbadan dua untuk system reproduksi yang belum matang.</li> <li>Pendapatan keluarga, terdapatnya ikatan pemasukan keluarga dengan perkawinan umur dini sebab rendahnya pemasukan keluarga pengaruhi tingkatan pembelajaran anak muda yang menyebabkan anak muda berhenti sekolah sehingga memilah menikah di umur dini buat menolong keluarga untuk mengurangi beban ekonomi keluarga.</li> <li>Media fornografi, aspek media fornografi mempengaruhi anak muda melangsungkan perkawinan dini dikarena media sebagai sumber informasi. Remaja menonton hal buruh dan cenderung resiko mempengaruhi pernikahan dini.</li> <li>Pengetahuan, terdapatnya ikatan pengetahuan dengan perkawinan umur dini sebab rendahnya pengetahuan anak muda tentang akibat perkawinan dini paling utama akibat berbadan dua untuk kesehatan reproduksi yang belum matang jadi salah satu pemicu perkawinan dini pada anak muda dan minimnya pemahaman terhadap batas umur minimum diperbolehkan menikah dalam UndangUndang perkawinan.</li> <li>Pengaruh budaya, pengaruh budaya dengan perkawinan dini sebab budaya perkawinan dini sangat pengaruhi anak muda dengan keadaan ekonomi keluarga rendah yang tidak sanggup buat melanjutkan pembelajaran anaknya sehingga berasumsi anak wanita itu tempatnya di dapur sehingga tidak butuh pembelajaran besar serta bekerja Sehingga memilih menikahkan anaknya.</li> <li>Pengaruh teman sebaya, pengaruh teman sebaya dengan perkawinan dini sebab teman sebaya bisa mempengaruhi yang berdampak negatif berakibat pada anak muda yang melaksanakan perkawinan dini disebabkan ejekan serta ajakan buat kilat menikah sehingga terdapat sahabat yang sesama menikah buat silih pengalaman. pengaruh negatif dalam berbagi informasi tentang seks pula sangat berakibat terhadap anak muda yang menikah umur dini disebabkan berbadan dua pranikah. Anak muda yang melakukan pembelajaran ke luar kota serta berkumpul dengan sesama anak muda yang berpendidikan menemukan pengaruh positif dengan mensukseskan diri buat menemukan pekerjaan yang layak serta menata kepepannya menjadi lebih baik.</li> </ol>
(Arihman et al., 2019)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan, Pengetahuan yang rendah hendak menimbulkan seseorang anak muda tidak mengenali bahaya serta efek yang ditimbulkan dari akibat perkawinan dini, sehingga dorongan buat melaksanakan pernikahandini tanpa mengenali akibat yang terjalin dalam jangka panjang (Nurhayati, 2015). Pada harian ini Proporsi responden yang memilah menikah dini lebih besar pada tingkatan pengetahuan yang rendah. Disebabkan rendahnya pengetahuan tentang bermacam dampak dari perkawinan dini.</li> <li>Budaya, Budaya yang menunjang perkawinan dini pada riset ini, disebabkan kerap dicoba perjodohan menjajaki tradisi orang tua, bila mempunyai anak wanita hingga seseorang anak wanita wajib kilat dinikahkan buat menjauhi pergaulan leluasa, bila telat menikah hingga diyakini sulit buat memperoleh generasi, serta anak wanita tidak diharuskan meneruskan pembelajaran yang lebih besar sebab dapat menyebabkan perawan tua. Ditambah lagi dikala memandang teman- temanya telah banyak yang menikah hingga mereka juga mau</li> <li>Peran Teman Sebaya, kedudukan teman sebaya ditonjolkan sebab anak muda yang hadapi pubertas hendak terbuka kepada sahabat ditambah mereka kerap berjumpa dalam area sekolah. Anak muda menjadikanteman selaku orang awal yang mengenali apa saja yang terjalin pada dirinya, salah satunya merupakan kecenderungan anak muda yang mau mengenali seks pada waktu pubertas lebih besar diperoleh lewat Pengaruh sahabat sebaya, pengaruh sahabat sebaya bertambah pada anak muda karena pada masa itu anak muda padat jadwal mencari jari diri. Anak muda jadi lebih akrab dengan sahabat dari pada orang tua.</li> </ol>
(Riany, 2020)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan seseorang tinggi kemungkinan kecil seorang wanita melangsungkan pernikahan dan pengetahuan seseorang rendah maka besar kemungkinan seorang perempuan melangsungkan menikah dini.</li> <li>Sikap, semakin baik perilaku seorang akan kecil mungkin seseorang perempuan untuk menikah umur dini serta kebalikannya terus menjadi rendah perilaku seorang hingga terus menjadi besar kemungkinan seseorang wanita melaksanakan perkawinan usi dini..</li> <li>Pendapatan Orangtua, pemasukan orang tua hendak mempengaruhi terhadap seseorang wanita melaksanakan perkawinan umur dini sebab bisa dilihat dari jawaban responden menampilkan jenis besar maupun kecil pemasukan orang tua seorang nyaris sama sehingga mempengaruhi dengan keputusan buat melaksanakan perkawinan umur dini.</li> <li>Keterpaparan Keterpaparan media data Bersumber pada hasil riset didapatkan tidak terdapat pengaruh yang antara aspek keterpaparan media data dengan perkawinan umur dini di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sebab bisadilihat dari jawaban responden kuesioner membuktikan kalau yang kurang terpapar ataupun yang terpapar media data nyaris sama sehingga tidak terdapat mempengaruhi dengan keputusan buat melaksanakan perkawinan umur dini.</li> <li>Peran Orangtua, orang tua signifikan pengaruh terhadap perkawinan dini sebab sebagian besar orang tua mengosongkan waktu buat mendiskusikan tentang kasus yang dihadapi tetapi tidak seluruh dari orang tua responden membagikan nasehat tentang menikah umur dini serta orang tua tidak melarang buat menikah bila belum tamat SMA.</li> <li>Budaya, budaya tidakterdapat pengaruh yang terhadap perkawinan umur dini di Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko. Sebab dilihat dari jawaban responden membuktikan kalau aspek budaya yang mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi nyaris sama sehingga tidak mempengaruhi dengan keputusan melaksanakan perkawinan umur dini.</li> <li>Jumlah anggota keluarga, ada pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap perkawinan umur dini karena jumlah anggota keluarga banyak serta sedikit pengaruhi seseorang wanita dalam mennetukan keputusan menikah umur dini.</li> </ol>
(Sari et al., 2020)	<p>Faktor yang diteliti pada jurnal ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ekonomi, jurnal ini di dapatkan banyak orang tua yang ekonominya rendah mereka bekerja sebagai petani/pekebun. Sehingga biaya untuk hidup sehari hari tidak cukup. Akibatnya para anak menjadi korban dalam pernikahan dini, para orang tua menyuruh anaknya untuk menikah dengan harapan supaya kehidupan anak lebih baik.</li> <li>Pengetahuan, pada jurnal ini masih banyak remaja yang pengetahuannya rendah sehingga mereka tidak mengerti tentang dampak bagi kesehatan dan psikologi dari melakukan pernikahan dini.</li> <li>Pendidikan, diihat dari penelitian ini terdapat 24 perempuan yang pendidikan dasar tetapi mereka tidak mereka tidak menikah dini karenakan tdak ada dorongan orang tua untuk menikah. Dari 10 perempuan yang pendidikan tinggi mereka justru melakukan pernikahan dini, karena akibat dari pergaulan yang salah.</li> </ol>

(Abdus et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Usia : usia rata rata di daerah Banglades, Graha, Dan Irak yaitu 16,18 dan 20 tahun</li> <li>b. Tempat tinggal : tempat tinggal mempegaruhi pola pikir remaja, remaja yang tinggal di pedesaan lebih besar melakukan pernikahan dini dibandingkan yang tinggal di perkotaan</li> <li>b. Agama : pernikahan dini terjadi terbesar pada kalangan agama muslim karena untuk menghindari perbuatan zina</li> <li>c. Pendidikan : perempuan dan kepala rumah tangga yang berpendidikan tinggi akan kecil kemungkinan melakukan pernikahan dini</li> <li>d. status kekayaan: dari ketiga yang di survai Bangladesh, Graha Dan Irak remaja dengan kekayaan rendah atau miskin akan lebih beresiko melakukan pernikahan dini yang tujuannya untuk mengurangi beban orang tua.</li> <li>e. paparan media : media menjadi sumber para remaja untuk mencari dan menonton hal-hal yang negatif sehingga remaja cenderung berkeinginan untuk melakukan pernikahan.</li> <li>f. Ukuran keluarga untuk ketiga survay : jika keluarga berjumlah banyak kemungkinan akan melakukan pernikahan lebih besar dikarenakan agar anak terlepas dengan orang tua dan beban orang tua berkurang.</li> </ul>
(Montazeri et al., 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Usia : usia yang menikah rata-rata adalah dibawah 18 tahun karena adanya peraturan undang-undang yang menikah harus berusia diatas 18 tahun</li> <li>b. Wilayah : wilayah dengan zona merah beresiko banyak melakukan pernikahan di daerah tersebut. Wilayah dengan zona merah yaitu Amara, Afardan Gambela daerah tersebut menganggap pernikahan dini sebagai kesuksesan.</li> <li>c. Pendidikan : perempuan yang berpendidikan rendah atau hanya berpendidikan sekolah dasar akan lebih tinggi melakukan pernikahan dini karena sedikitnya informasi yang didapatkan.</li> <li>d. Agama : untuk mengurangi hal negatif pada remaja sehingga banyak yang melakukan pernikahan dini</li> <li>e. Pekerjaan : pekerjaan yang dengan gaji rendah akan beresiko terhadap pernikahan dini karena gaji yang rendah akan mempersulit biaya kehidupan sehari-hari sehingga memutuskan untuk menikah dini.</li> <li>f. paparan media : di jurnal ini media tidak ada pengaruh dengan pernikahan dini tetapi media dapat menjadi sumber remaja untuk menonton video porno sehingga banyak remaja yang melakukan pernikahan dini.</li> <li>g. orang tua : orang tua yang kurang memahami kehidupan keluarga beranggapan pernikahan dini sebagai solusi terbaik untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.</li> </ul>

## DISCUSSION

Dari hasil penelitian didapatkan duabelas jurnal dari pencarian *Google scholar* dan *PubMed*. Dari ke duabelas jurnal yang dianalisis terdapat duapuluh enam faktor yang diteliti yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, pendapatan, orangtua, ekonomi, norma sosial, gender, suku, usia responden, usia *menarche*, sikap, paparan media, hamil pranikah, anggota keluarga, agama, fenomena kedewasaan, pekerjaan, pengaruh teman sebaya, kemiskinan, peran orang tua, stigma, wilayah, dan tempat tinggal. Dari duapuluh enam faktor yang diteliti terdapat sembilanbelas faktor yang mempengaruhi dengan pernikahan dini antara lain:

Pendidikan, menurut jurnal (Anwar & Ernawati, 2017) pendidikan Di Daerah Kemukiman Lamboro Angan sangat rendah dikarenakan banyaknya remaja yang tidak mampu melanjutkan sekolah sehingga jalan pintasnya hanya melakukan pernikahan dini. Pada faktor pendidikan yang mempengaruhi pernikahan dini juga di dukung dalam jurnal (Riany, 2020)(Abdus et al., 2021), (Montazeri et al., 2016), dan (Ibna et al., 2019) rata-rata pendidikan remaja hanya sekolah dasar sehingga mempengaruhi karena pendidikan rendah pengetahuan terkait pernikahan dini juga rendah.

Pengatahuan menurut jurnal (Sasmi, 2020) pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini karena pengetahuan menjadi sumber informasi, jika pengetahuannya rendah atau yang di dapatkan kurang baik remaja akan berpotensi melakukan pernikahan dini karena tidak mengetahui pernikahan dini. Pada faktor pengetahuan juga didukung pada jurnal (Oktarianita, 2019), (Nurikhman et al., 2021), (Arikhman et al., 2019), (Riany, 2020), (Sari et al., 2020) dimana pada semua jurnal faktor pengetahuan pada remaja sangat rendah sehingga remaja kurang informasi terkait dari akibat yang di timbulkan dari pernikahan dini seperti pada kehamilan akan terjadi preeklamsia, BBLR (Berat Badan Bayi Rendah), prematur, dan perdarahan.

Sosial Budaya mempengaruhi pernikahan dini menurut jurnal (Ibna et al., 2019) sosial budaya pada remaja putri dan masyarakat banyak percaya dengan kebudayaan yang ada di desa mereka

mengenai pernikahan dini. Masyarakat beranggapan bahwa seseorang dikatakan sudah dewasa jika sudah menikah sehingga banyak remaja yang berlomba-lomba untuk segera menikah. Pada faktor sosial budaya didukung juga pada jurnal lainnya yaitu (Anwar & Ernawati, 2017), (Sasmi, 2020), (Nurikhman et al., 2021), (Arikhman et al., 2019) rata-rata pada semua jurnal faktor dari sosial budaya yang mempengaruhi pernikahan dini karena masyarakat beranggapan jika memiliki anak gadis segera di nikahkan tanpa mempertimbangkan umur remaja tersebut. Pernikahan dini umum dimasyarakat karena percaya bahwa gadis yang tidak segera dinikahkan akan menjadi prawan tua.

Orang tua mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Riany, 2020) sebagian orang tua tidak membicarakan kepada anak terkait pernikahan dini, para orang tua juga banyak yang tidak menegetahui akibat dari pernikahan dini sehingga orang tua beranggapan jika anak sudah remaja akan segera dinikahkan. Pendapat ini dukung juga pada jurnal (Ibna et al., 2019) menurut jurnal ini orang tua yang memiliki anak gadis akan segera menikahkan jika anak sudah berpacaran agar tidak terjadi fitnah di masyarakat dan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Menurut jurnal (Biswas et al., 2020) norma sosial dan gender mempengaruhi pernikahan dini. Pada norma sosial dikarenakan masyarakat di perkotaan yang kumuh di Bangladesh bahwa anak laki-laki yang dikatakan sudah dewasa harus segera dinikahkan. Sedangkan yang dimaksud gender mempengaruhi pernikahan dini adalah laki-laki yang sudah dewasa, yang dimaksud dewasa yaitu laki-laki yang sudah memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan yang cukup. Diaman rata-rata laki-laki yang berada di daerah perkotaan yang kumuh Bangladesh masih remaja sudah banyak yang mencari nafkah sendiri.

Ekonomi mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Sari et al., 2020) masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang banyak yang ekonominya rendah atau miskin. Pekerjaan mereka rata-rata hanya petani sehingga hanya cukup untuk biaya makan sehari-hari. Orang tua yang memiliki anak perempuan dan perekonomiannya rendah akan menikahkan anak mereka dengan alasan agar kehidupan anak lebih layak dan beban orang tua berkurang. Pendapat ini juga didukung oleh jurnal

(Ibna et al., 2019) dan (Abdus et al., 2021) di mana rata-rata perekonomian yang rendah akan cenderung beresiko menikahkan anak mereka dengan alasan yang sama yaitu untuk mengurangi beban orang tua.

Suku merupakan faktor yang mempengaruhi pernikahan dinimenurut jurnal (Adamu et al., 2017) di Negara bagian Sokoto Nigeria suku yang banyak melakukan pernikahan dini yaitu suku husain dimana pada suku tersebut masyarakat percaya terkait pernikahan dini hanya hal yang biasa dan tidak ada permasalahan apapun. Suku husain banyak yang beranggapan menikahkan anaknya sejak dini agar anak terhindar dari pergaulan bebas dan agar tidak terjadi perizaan. Selain suku faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu usia, pada faktor usia menurut (Adamu et al., 2017) masyarakat di negara bagian Sokoto Nigeria percaya bahwa usia ideal untuk menikah yaitu kurang dari delapan belas tahun. Penelitian ini didukung pada jurnal (Montazeri et al., 2016) dimana menurut jurnal ini di etiopia masyarakat banyak yang melakukan pernikahan dini di bawah delapan belas tahun sedangkan menurut peraturan undang-undang yang ada di Etiopia batas usia menikah yaitu diatas delapan belas tahun sehingga di negara tersebut banyak kasus pernikahan dini.

Faktor usia menarache mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Oktarianita, 2019) faktor usia menarache mempengaruhi pernikahan dini karena remaja putri yang sudah memasuki usia menarache sudah dikatakan dewasa dan sudah dapat memiliki keturunan. Semakin lambat umur menarache akan semakin lambat juga untuk menunda pernikahan. Remaja mendapatkan menarache sekitar berusia sepuluh sampai empat belas tahun. Menarache yaitu dimana alat reproduksi wanita sudah matang.

Menurut jurnal (Nurikhman et al., 2021) faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu hamil pranikah, Di Daerah Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kota Baru pernikahan dini terjadi karena hamil pranikah dimana jika seorang remaja sudah hamil akan segera dinikahkan. Banyak yang mengalami hamil karena pergaulan yang bebas dan para remaja tidak mengerti mengenai risiko dari pernikahan dini. Selain pernikahan dini menurut (Nurikhman et al., 2021) faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan keluarga di daerah Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru banyak yang pendapatannya rendah sehingga para orang tua kekurangan biaya untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak. Anak perempuan yang tidak bersekolah akan di nikahkan. Faktor pendapatan keluarga juga didukung oleh jurnal (Anwar & Ernawati, 2017) dimana menurut jurnal ini sama jika orang tua yang pendapatannya rendah akan menikahkan anaknya dengan alasan mengurangi beban orang tua.

Paparan media menjadi faktot yang mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Oktarianita, 2019) paparan media berpengaruh terhadap pernikahan dini karena media menjadikan remaja mengakses video-video porno sehingga remaja akan beresiko melakukan pernikahan dini. Pendapat ini juga didukung oleh jurnal (Nurikhman et al., 2021) dan (Abdus et al., 2021) dimana paparan media menjadi sumber informasi terkait berbagai banyak hal tentang hal-hal yang negatif dan cenderung beresiko mengarah ke pernikahan dini.

Sikap mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Sasmi, 2020) bahwa sikap adalah hal dasar remaja dalam melakukan pernikahan dini. Di Kecamatan Lembah Melintang remaja yang melakukan pernikahan dini memiliki sikap yang berbeda-beda, sikap juga dapat mempengaruhi peran keluarga dalam melakukan

pernikahan dini. Sikap mempengaruhi pernikahan dini juga didukung pada jurnal (Riany, 2020) menurut jurnal ini sikap berkaitan dengan perilaku jika perilaku baik kecil kemungkinan remaja perempuan akan melakukan pernikahan dini. Sebaliknya jika perlakunya tidak baik akan kemungkinan remaja melakukan pernikahan dini.

Pengaruh teman sebaya mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Arikhman et al., 2019) di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci banyak remaja yang melakukan pernikahan dini karena pengaruh teman sebaya masa remaja dimana masa mereka lebih dekat berinteraksi dengan teman seumurannya dibandingkan dengan orang tua. Teman menjadi tempat curhat mereka dan remaja menjadikan teman sebagai mengenali dirinya apa yang terjadi, bercerita terkait seks, sehingga teman akan berpengaruh terhadap pernikahan dini. Faktor pengaruh teman sebaya juga didukung oleh jurnal (Nurikhman et al., 2021) dimana menurut jurnal ini pengaruh teman sebaya karena teman bisa mempengaruhi hal-hal yang negatif mengajak untuk melakukan pernikahan dini dan juga pengaruh hal negatif terkait seks sehingga remaja cenderung melakukan seks bebas dan berakibat hamil dan mau tidak mau akan segera dinikahkan.

Wilayah mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Montazeri et al., 2016) di daerah Etiopia terdapat tiga wilayah dengan kategori zona merah yaitu Amaraha, Afardan, Gambela kategori zona merah yaitu yang banyak terdapat pernikahan dini. Di daerah tersebut pernikahan dini dianggap sebagai kesuksesan, karena menikah menjadi tanda bahwa seseorang sudah dapat mandiri. Sedangkan menurut (Abdus et al., 2021) faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu tempat tinggal. Tempat tinggal dapat mempengaruhi pernikahan dini di kaenakan tempat tinggal dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, remaja yang tinggal di daerah pedesaan akan pola pikirnya berbeda dengan remaja yang tinggal di perkotaan. Remaja yang tinggal di pedesaan kebudayaannya akan masih kental dan banyak remaja yang pendidkannya masih rendah sehingga beresiko melakukan pernikahan dini. Sedangkan remaja yang tinggal di perkotaan pendidikan remaja jauh lebih tinggi sehingga remaja tidak terburu-buru untuk menikah. Selain tempat tinggal faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu agama dimana menurut jurnal (Abdus et al., 2021) pernikahan di etiopia pernikahan dini terjadi banyak pada agama islam dimana untuk menghindari perzinaan dan pergaulan bebas. Di agama juga tidak ada peraturan untuk usia menikah.

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pernikahan dini, menurut jurnal (Riany, 2020) anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi pernikahan dini orang tua akan segera menikahkan anaknya agar anaknya bisa mandiri dan agar mengurangi beban biaya orang tua. Faktor anggota keluarga dalam mempengaruhi pernikahan dini juga didukung juga pada jurnal (Abdus et al., 2021) menurut jurnal ini semakin banyak keluarga akan semakin beresiko menikahkan anaknya agar anak bisa terlepas dari tanggungjawab orang tua.

## CONCLUSIONS

Hasil dari penelitian *literature review* ini, didapatkan duabelas jurnal terkait faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja. Dari duabelas jurnal yang sudah dianalisis, terdapat duapuluh lima faktor yang diteliti, dan dari duapuluh lima faktor tersebut ada sembilan belas faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu: pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, orangtua, norma sosial, ekonomi, gender, suku, usia responden, usia

menarche, hamil pranikah, paparan media, sikap, pengaruh teman sebaya, wilayah, jumlah anggota keluarga, pendapatan, tempat tinggal, dan agama. Dari sembilan belas faktor yang mempengaruhi pernikahan dini faktor yang paling banyak mempengaruhi yaitu pengetahuan dan sosial budaya. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi pernikahan dini yaitu fenomena kedewasaan, pemenuhan romansa, pekerjaan, stigma, kemiskinan, dukungan keluarga. Pada duabelas jurnal terdapat faktor permasalahan yang sama dan ada yang berbeda.

## SARAN

1. Bagi Mahasiswa Stikes Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja dikalangan masyarakat.
2. Bagi Remaja  
Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seluruh remaja agar tidak melakukan perilaku pernikahan dini diakrenakan pernikahan dini beresiko terhadap kesehatan reproduksidan beresiko terhadap kekerasan dan perceraian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dengan mengetahui hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pencegahan pernikahan dini pada remaja di masyarakat.

## REFERENCES

- Abdus, A., Saleheen, S., Afrin, S., Kabir, S., Habib, J., Afroj, M., Hossain, I., Haq, I., & Talukder, A. (2021). Heliyon Sociodemographic factors and early marriage among women in Bangladesh , Ghana and Iraq: An illustration from Multiple Indicator Cluster Survey. *Heliyon*, 7(August 2020), e07111. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07111>
- Adamu, Yusuf, Tunau, & Yahaya M1. (2017). *Perception and Factors Influencing Early Marriage in a Semi-Urban Community of Sokoto State , North-West.* 3, 6–12. <https://doi.org/10.21276/aimdr.2017.3.5.CM2>
- Akbar, D. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* (M. K. dr Hastuti Marlina S.KM. (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anri Syaiful. (2016). *LSM Gaungan Setop Perkawinan Anak di Indonesia.* <https://www.liputan6.com/regional/read/2682233/lsm-gaungan-setop-perkawinan-anak-di-indonesia>
- Anwar, C., & Ernawati, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.266>
- Arikhman, N., Efendi, T. M., Putri, G. E., & Pos, K. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci.* 4(3), 470–480.
- Ashadi. (2017). *Metode Hermeneutik dalam Penelitian Sinkretisme Bentuk Arsitektur* (Issue November).
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya.* Pustaka Pelajar.
- Bappenas. (2009). *Kuatnya Tradisi, Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini.* <https://www.dw.com/Id.https://www.dw.com/id/kuatnya-tradisi-salah-satu-penyebab-pernikahan-dini/a-4897834>
- Biswas, S. C., Karim, S., & Rashid, S. F. (2020). *Should we care :*

*a qualitative exploration of the factors that influence the decision of early marriage among young men in urban slums of Bangladesh.* 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-039195>

- BKKBN. (2020). *Nasional, BKKBN Nilai Pernikahan Dini Sebagai Bencana.* BKKBN, CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200703183717-289-520695/bkkbn-nilai-pernikahan-dini-sebagai-bencana-nasional>
- BKKBN. (2021a). *2021 Lewat Program Genre, BKKBN Sumbar Cegah Pernikahan Dini di Mentawai.* Covesia.Com. <https://covesia.com/archipelago/105315/lewat-program-genre-bkkbn-sumbar-cegah-pernikahan-dini-di-mentawai/>
- BKKBN. (2021b). *BKKBN Ingatkan 5 Bahaya Menikah di Usia Dini Termasuk Potensi Melahirkan Anak Stunting.* ..Jpnn.Com. <https://www.jpnn.com/news/bkkbn-ingatkan-5-bahaya-menikah-di-usia-dini-termasuk-potensi-melahirkan-anak-stunting>.
- Desiyanti,W, I. (2015). *Faktor- Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan mMpanget, Kota Manado.*
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan.* PT Remaja Rosdakarya.
- Dlori. (2015). *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan.* Media Abadi.
- DP3AP2, D. (2021). *Pendewasaan Usia Perkawinan / Pencegahan Perkawinan Anak melalui Peraturan Desa.* <https://dp3ap2.jogjapro.go.id/berita/detail/579-pendewasaan-usia-perkawinan-pencegahan-perkawinan-anak-melalui-peraturan-desa>
- Elisa. (2017). *Sikap dan faktor yang berpengaruh.* : salemba medika.
- Fatimah, S. (2009). *No Title Faktor- Faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa sarimulya kecamatan kemusu kabupaten boyolali.* <http://lib.unes.ac.id/2104/1/42>
- Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga.* Ahlimedia Press.
- Florida, U. of W. (2020). *Literature Review: Conducting & Writing.* Retrieved from. <https://libguides.uwf.edu/c.php?g=215199&p=1420475%0D>
- Gaib, H. dkk. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Ucapan Terima Kasih* (Puskapa (ed.)). [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PUSKAPA-Child-Marriage-Report-FINAL-HIRES\\_compressed.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PUSKAPA-Child-Marriage-Report-FINAL-HIRES_compressed.pdf)
- Hurlock, elisabeth B. (2017). *Psikologi Perkembangan ( suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan )* (edisi ke 1). Erlangga.
- Ibna, L., Tua, O., Ekonomi, S., & Budaya, S. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja wanita.*
- Ika Syarifatunisa. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Dini DiKelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.* Universitas Negri Semarang.
- Ikhasan. (2015). *Perkembangan Peserta Didik.* RIneka Cipta.
- Indah. (2020). *HUBUNGAN Pengetahuan Dengan Sikap Rmaja Putri tentang Pernikahan Dini Di SMK N 1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020.* *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 2621–2627.
- Irianto.K. (2015). *Kesehatan Reproduksi ( reproduktive healt )*

- Teori dan Praktikum*. Alfabeta.
- Kemenag DIY. (2021). *Kemenag DIY: Target Penurunan Pernikahan Dini, di Bawah 1 Persen dari Total Angka Pernikahan*,. Tribunjogja.Com.
- Kemendes. (2017). *Kemendes 2017 Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja*. Kemendes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17100200001/inilah-risiko-hamil-di-usia-remaja.html>
- Kumalasari, I., D. & andhantoro. (2013). *kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. salemba Medika.
- LSM. (2021). <https://www.antaraneews.com/berita/1995756/lsm-minta-negara-tindak-promosi-pernikahan-anak>. <https://www.Antaraneews.Com/>. <https://www.antaraneews.com/berita/1995756/lsm-minta-negara-tindak-promosi-pernikahan-anak>
- LSM Bengkulu. (2019). *PENYULUHAN PENCEGAH PERNIKAHAN DI USIA DINI OLEH LSM WCC BENGKULU*. <https://www.Inspirasinews.Co/>. <https://www.inspirasinews.co/penyuluhan-pencegah-pernikahan-di-usia-dini-oleh-lsm-wcc-bengkulu>
- LumonLumonggo, L. (2016). *Psikologi Kespro “Wanita & Perkembangan reproduksinya” ditinjau dari aspek fisik dan psikologinya edisi pertama*. KENCANA.
- Montazeri, S., Gharacheh, M., Mohammadi, N., Alagband Rad, J., & Eftekhari Ardabili, H. (2016). Determinants of Early Marriage from Married Girls’ Perspectives in Iranian Setting: A Qualitative Study. *Journal of Environmental and Public Health*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/8615929>
- Notoatmojo. (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Rcipta.
- Nurikhman, Kebidanan, S., Kesehatan, F. I., & Jakarta, U. N. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI*. 7(1), 17–24.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis*. salemba Medika.
- Oktarianita. (2019). *FACTORS AFFECTING THE OCCURRENCE OF EARLY MARRIAGE*.
- Riany. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI*. 2, 158–167.
- Sari, R. M., Silviani, Y. E., Supriyanto, G., Tri, S., Sakti, M., Raya, J., No, H., Mulyo, S., & Bengkulu, K. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019*. 2(April), 51–58.
- Sarwono, S. w. (2016). *Psikologi Remaja* (edisi revi). Kharisma Putra Utama Offset.
- Sasmi, N. (2020). *Factors that Influence The Incidence Of Early Marriage In Young Women In The Lembah*. 3(2), 55–61.
- Sibagariang. (2016). *KESEHATAN REPRODUKSI WANITA*. (edisi revi). Trans Info Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrudin, M. dan. (2010). *Sosial Budaya Dasar Untuk Kebidanan*. Trans Info Media.
- UNICEF. (2019a). *Jutaan Anak Perempuan Indonesia Lakukan Pernikahan Dini*. Sumber : United Nations Childrens Fund (UNICEF). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/jutaan-anak-perempuan-indonesia-lakukan-pernikahan-dini#:~:text=Berdasarkan data 2018%2C pernikahan dini,di>
- Jawa dengan 668.900 perempuan.&text=Beragam faktor melatarbelakangi pernikahan usia muda.
- UNICEF. (2019b). *UNICEF: 115 Juta Anak Laki-laki di Dunia Menikah di Bawah Umur*. <https://www.Dw.Com/Id/Unicef>. <https://www.dw.com/id/unicef-115-juta-anak-laki-laki-di-dunia-menikah-di-bawah-umur/a-49098562#:~:text=Wabah di Bangladesh,menikah sebelum berusia 15 tahun>.
- Wawan, dan D. (2014). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nusa Medika.